BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fauna Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi karena wilayahnya yang luas dan berbentuk kepulauan tropis. Keanekaragaman yang tinggi ini disebabkan oleh Garis Wallace, yaitu garis yang membagi Indonesia menjadi dua area; zona *zoogeografi* Asia, yang dipengaruhi oleh fauna Asia, dan zona *zoogeografi* Australasia, dipengaruhi oleh fauna Australia. Pencampuran fauna di Indonesia juga dipengaruhi oleh *ekosistem* yang beragam diantaranya: pantai, bukit pasir, hutan bakau, dan terumbu karang.

Masalah *ekologi* yang muncul di Indonesia adalah proses industrialisasi dan pertumbuhan populasi yang tinggi, yang menyebabkan prioritas pemeliharaan lingkungan menjadi terpinggirkan. Keadaan ini menjadi semakin buruk akibat aktivitas pembalakan liar, yang menyebabkan berkurangnya area hutan; sedangkan masalah lain, termasuk tingginya urbanisasi, polusi udara, manajemen sampah dan sistem pengolahan limbah juga berperan dalam perusakan hutan.

Gajah adalah salah satu hewan di Indonesia, dan populer. Permasalahan diatas kini menyentuh populasi dan habitat gajah Sumatera. Hewan ini merupakan salah satu *subspecies* gajah Asia. Habitat yang cocok untuk gajah Sumatera adalah hutan *dipterocarp* dengan *topografi* daerah berlembah dan memiliki sumber air yang cukup.

Ancaman utama bagi gajah Sumatera adalah hilangnya habitat mereka akibat konversi hutan, aktivitas penebangan hutan yang tidak dikelola dengan baik, dan disusul akibat perburuan dan perdanganan liar. Untuk perburuan dan perdangangan liar sendiri umumnya para pemburu hanya memperdagangkan gading gajah Sumatera saja, hal

itu dikarenakan gading gajah Sumatera yang bisa bernilai mencapai ratusan juta rupiah.

Pulau Sumatera merupakan salah satu wilayah dengan laju *deforestasi* (penebangan) hutan terparah di dunia dan populasi gajah berkurang lebih cepat dibandingkan dengan hutannya. Penyusutan atau hilangnya habitat satwa besar ini telah memaksa mereka masuk ke kawasan berpenduduk sehingga memeicu konflik manusia dan gajah, yang sering berakhir dengan kematian gajah dan manusia, kerusakan lahan kebun, tanaman dan harta benda.

Menurut data dari WWF populasi gajah Sumatera di Propinsi Riau yang telah lama menjadi benteng populasi gajah, menurun sebesar 84% hingga tersisa sekitar 250 ekor saja di tahun 2009. Jika kecenderungan ini terus berlanjut dan dua lansekep hutan luas yang masih tersisa, Tesso Nilo dan Bukit tigapluh, tidak dilindungi, maka populasi gajah Riau tidak akan bertahan lebih lama lagi dan akan mengalami kepunahan lokal.

Pengembangan Industri pulp dan kertas serta Industri kelapa sawit adalah salah satu pemicu yang paling bersar hilangnya habitat gajah di Sumatera. Pembangunan perkebunan sawit mendorong terjadinya konflik manusia-satwa yang semakin hari kian memuncak. Pohon-pohon sawit muda adalah makanan kesukaan gajah dan kerusakan yang ditimbulkan gajah ini dapat menyebabkan terjadinya pembunuhan (umumnya dengan peracunan) dan penangkapan. Ratusan gajah mati atau hilang di seluruh Propinsi Riau sejak tahun 2000 sebagai akibat berbagai penangkapan satwa besar ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat uraian masalah yang dijabarkan diatas, maka masalah yang akan diidentifikasi antara lain:

- Penebangan yang tidak dikelola dengan baik.
- Perburuan dan perdagangan liar gajah sumatera.

- Konversi hutan sebagai pemukiman, perkebunan, serta pengembangan industri kertas adalah pemicu yang paling berpengaruh atas kepunahan gajah Sumatera.
- Masyarakat umumnya tidak mengetahui tentang keberadaan gajah Sumatera yang semakin dekat dengan kepunahan.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan keterangan lain di atas maka hanya membatasi permasalahan mengenai kurangnya informasi tentang habitat gajah Sumatera yang semakin dekat dengan kepunahan akibat konversi hutan kepada masyrakat khususnya para pengusaha yang bergerak dibidang perkebunan dan industri sawit, pulp, dan kertas.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dilakukannya perancangan ini adalah memberi informasi kepada khalayak tentang keadaan sebuah kondisi hampir punahnya gajah Sumatera sekarang, yang diakibatkan oleh konversi hutan. Baik kepada yang terlibat langsung dalam hal ini masyarakat sumatera dan pengusaha itu sendiri, ataupun yang tidak terlibat secara langsung dalam hal ini masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Sedangkan media yang dipilih untuk menginformasikan hal tersebut adalah media informasi berupa *website,* karena media ini lebih mudah diakses oleh khalayak sasaran dimana saja dan kapan saja. Selain mudah untuk diakses media informasi website juga lebih efisien dalam hal pembiayaan, karena *website* ini dikelola secara *independent*.

1.5 Definisi

1.5.1 Media Informasi

Dijelaskan dalam “Apa Definisinya” mengenai pengertian media bahwa, Kata media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.

Namun pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Nursidik, 2007).

Sedangkan informasi, dalam *American Heritage Dictionary* (2008), adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.

1.5.2 *Internet*

Didalam bukunya Mulya Hadi, menjelaskan bahwa secara mendasar, *internet* merupakan kependekan dari kata *internetwork* yaitu rangkaian komputer yang terhubung menjadi beberapa rangkaian jaringan. Huruf "I" besar dari kata *internet* adalah sistem komputer umum, yang berhubung secara global dan menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket (*Packet switching Communication Protocol*). Rangkaian jaringan yang terbesar itulah yang dinamakan *Internet.*

1.5.3. *Website*

Website pertama kali ditemukan oleh Sir Timothy John ¨Tim¨ Berners-Lee, sedangkan *website* yang tersambung dengan jaringan, pertama kali muncul pada tahun 1991. Sedangkan menurut ensiklopedia bebas Wikipedia, sebuah situs web (sering pula disingkat menjadi situs saja; *web site*, *site*) adalah sebutan bagi sekelompok halaman *web* (*web page*), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain (*domain name*) atau subdomain di *World Wide Web* (WWW) di Internet.